

Pengelolaan limbah sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan di Desa Kalianan

Ahmad Taufik*, Achmad Zaidanil, Untung Sudaryanto

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

e-mail: ahmadtaufik799015@gmail.com

* Corresponding Author.

Received: 8 Mei 2025; Revised: 12 Mei 2025; Accepted: 15 Mei 2025

Abstract: *This KKN-PKM is carried out in kalianan village, Krucil sub-district with the aim of providing education to the community about the importance of maintaining environmental cleanliness, one of which is to kalianan village through waste sorting socialization activities. This aims to increase the awareness of kalianan residents to be more concerned about the surrounding environment, especially the Mandati Hamlet they live in. The level of concern for the cleanliness of the environment from the village of kalianan, especially the mandati hamlet, is still very low, marked by the amount of garbage that is scattered in certain places even though a trash can has been provided, therefore by holding this socialization, it is hoped that the residents of Kalianan will be able to understand and realize the importance of maintaining environmental cleanliness to keep it clean and healthy. The method and assistance used in KKN-PKM is ABCD (asset based community development) which prioritizes the utilization of assets found around and owned by the community, where Kalianan residents are gathered together and given direction and counseling on how to sort waste properly. This can be achieved through community service activities with local residents, by cultivating the 5Rs (reuse, reduce, recycle, replace, repair) in reviving the spirit of environmental care and systematic waste management. And the results obtained from this community service have increased about the importance of maintaining environmental cleanliness.*

Keywords: Religious Moderation, PKM

Abstrak: KKN-PKM ini dilaksanakan di desa kalianan kecamatan krucil dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan salah satunya kepada desa kalianan melalui kegiatan sosialisasi pemilahan sampah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga kalianan agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar khususnya Dusun Mandati yang mereka tempati. Tingkat kepedulian akan kebersihan lingkungan dari desa kalianan khususnya dusun mandati ini masih tergolong sangat rendah di tandai dengan banyaknya sampah-sampah yang berserakan di tempat tertentu meskipun sudah di sediakan tempat sampah, oleh karena itu dengan diadakannya sosialisasi ini diharapkan warga Kalianan akan dapat memahami dan menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Metode dan pendampingan yang digunakan dalam KKN-PKM adalah ABCD (*asset based community development*) yang mengutamakan pemanfaatan asset yang terdapat di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat, Dimana warga Kalianan dikumpulkan menjadi satu yang diberikan pengarahannya serta penyuluhan tentang bagaimana pemilahan sampah yang benar. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan kerja bakti dengan warga setempat, dengan membudayakan 5R (*reuse, reduce, recycle, replace, repair*) dalam membangkitkan kembali semangat peduli lingkungan dan pengelolaan sampah secara sistematis. Hasil penelitian merubah paradigma masyarakat yang mengatakan sampah tidak bernilai ekonomis menjadi nilai ekonomis.

Kata kunci: limbah sampah, pemberdayaan, masyarakat

How to Cite: Taufik, A., Zaidanil, A., & Sudaryanto, U. (2025). Pengelolaan limbah sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan di Desa Kalianan. *SUSTAIN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.21067/mpej.vxix.xxxx>

Pendahuluan

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi (Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) adalah kegiatan yang dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan otonomi keilmuan civitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat (*Buku Panduan KKN-PKM UNZAH*, n.d.).

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yaitu berupa penguatan moderasi beragama masyarakat melalui menjaga kebersihan dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) sehingga masyarakat desa dapat lebih antusias dalam berpartisipasi untuk tidak membuang sampah sembarang.

Sampah adalah barang yang tidak dapat digunakan lagi oleh manusia, sehingga menjadi limbah dan berdampak buruk terhadap Kesehatan manusia (E Sunarsih 2014). Paradigma yang dianut oleh Masyarakat menganggap sampah sebagai suatu yang menjijikan, dan tidak bernilai ekonomis. Oleh karena itu, paradigma yang semacam ini perlu dirubah (S Basuki, 2023). Apabila dilakukan pengolahan sampah yang baik yaitu dengan menerapkan beberapa prinsip sebagai langkah sederhana yang dapat digunakan untuk mengelola sampah, diantaranya adalah mengurangi (*reduce*), memakai (*reuse*), daur ulang (*recycle*), mengganti (*replace*), dan memperbaiki (*repair*) (Juniartini, 2020). Namun, Seiring dengan perkembangan zaman, pengelolaan sampah sudah berkembang dan memunculkan ide-ide inovatif serta variatif dalam upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan, salah satunya adalah pembuatan ecobrick. Ecobrick merupakan salah satu usaha dalam pemanfaatan sampah nonorganik dengan fungsi utama untuk memperpanjang usia plastik sehingga dapat dipergunakan kembali untuk kepentingan yang lebih berguna bagi kehidupan manusia (Ikhsan & Tonra, 2021).

Minimalisir penghasilan sampah plastik juga dapat diawali dengan mengelola kembali botol plastik bekas menjadi barang yang berguna seperti vas bunga, tempat pensil, mainan bahkan dekorasi (Hakim dkk, 2022).

Terdapat 3 penyebab yang ada pada sampah yaitu : (1) adanya pembuangan sampah yang terus meningkat; (2) adanya keterbatasan dari masyarakat dan pemerintah; serta (3) kurang tepatnya sistem manajemen yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Elamin et al., 2018).

Banyaknya sampah yang berserakan akan menimbulkan berbagai penyakit menular, serta adanya bau yang tidak sedap (Luh Putu Juniartini, 2020). Apabila tidak dilakukan pengelolaan sampah yang baik maka akan mengakibatkan perubahan keseimbangan lingkungan sehingga timbullah pencemaran lingkungan baik pencemaran tanah, udara maupun air (Malina et al., 2017).

Berdasarkan hasil observasi, kami memilih aset yakni pengelolaan limbah sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan Masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan, ini menjadi salah satu aset desa kalianan sekaligus sebagai tindakan peduli lingkungan.

Untuk itu, dilakukan program pengembangan dan pendampingan melalui kegiatan pengabdian untuk membantu masyarakat desa kalianan khususnya dusun mandati dalam meningkatkan perekonomian dan menjaga kelestarian lingkungan.

Pendampingan masyarakat menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang merupakan metode pendampingan yang mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh masyarakat desa Kalianan Kecamatan Krucil.

Berdasarkan penelitian PKM sebelumnya (Faizah 2023) Menjelaskan Sampah akan bertambah tanpa adanya pencegahan dan pengelolaan yang baik. Banyaknya pembuangan sampah yang dilakukan akan meningkatkan akumulasi limbah, sehingga diperlukan suatu proses yang dapat mengubah sesuatu yang tidak terpakai menjadi komoditas yang bermanfaat. Sedangkan pada penelitian ini, pengabdian yang dilakukan adalah dengan pengembangan terhadap kepedulian lingkungan dan menjadikan sampah bernilai ekonomis dengan mengubah sampah menjadi kerajinan tangan berupa kotak pensil, pot tanaman, celengan dll (AT Fitriyah 2022). Adapun tujuan dari kegiatan PKM mahasiswa adalah memberikan edukasi kepada Masyarakat tentang pemahaman pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah menjadi komoditas yang bermanfaat.

Method

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan Asset Based Community Development atau disebut dengan metode ABCD. Metode ini digunakan untuk pendekatan pendampingan kepada Masyarakat dan mengupayakan untuk memberikan wawasan dalam pemikiran Masyarakat harus dilaksanakan sejak awal. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi aset.

Teknik-Teknik Pendampingan

Teknik-teknik pendampingan untuk memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu:

a. Penemuan Apresiatif (*Appresiatif Inquiry*)

Appresiatif Inquiry merupakan sebuah cara yang positif untuk dapat melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang dapat menjadikan organisasi tersebut hidup, efektif dan berhasil serta dapat menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. *Appresiatif Inquiry* tidak menganalisis akar masalah dan solusi akan tetapi lebih pada bagaimana memperbanyak suatu hal yang positif dalam organisasi tersebut. Dalam proses *Appresiatif Inquiry* terdiri dari empat tahapan yaitu *discovery*, *dream*, *desain*, dan *destiny* atau biasa disebut dengan siklus 4D. *Appresiatif Inquiry* biasanya diwujudkan dengan adanya FGD (*Forum Grup Discussion*) yang dilakukan dalam jenjangnya masing-masing.

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Community mapping merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat yang mendorong pertukaran informasi dan penyetaraan bagi semua masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan mereka.

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi ialah suatu proses interaksi yang mendasari terbentuknya suatu lembaga sosial dimana terbentuk karena memenuhi beberapa faktor diantaranya: (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya suatu relasi sosial dan (3) orientasi pada tujuan yang sudah ditentukan.

d. Pemetaan aset individu (*Individual inventory skill*)

Untuk melakukan pemetaan aset individu dapat digunakan beberapa alat atau metode antara lain kuisisioner, *interview*, dan *Focus grup discussion* (FGD). Manfaat dari pemetaan aset individu antara lain, ialah: (1) membantu membangun suatu landasan untuk memberdayakan masyarakat dan

memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat; (2) membantu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat; (3) membantu masyarakat dalam mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka.

e. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yaitu pertukaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat berbanding lurus dengan banyaknya pemasukan dan pengeluaran ekonomi suatu masyarakat. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir suatu aset dalam ekonomi masyarakat diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat.

f. Skala Prioritas (*Low Banging Fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki melalui penemuan informasi dengan cara yang santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok sehingga mampu membangun mimpi yang indah maka langkah selanjutnya adalah bagaimana cara mereka dapat melakukan semua mimpi-mimpi tersebut, karena adanya keterbatasan ruang dan waktu yang membuat semua mimpi mereka tidak mungkin terwujud.

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal yang dilaksanakan oleh peneliti ialah melakukan observasi di desa Kalianan, yaitu dengan melihat kondisi lingkungan. Setelah dilakukan observasi tersebut diperoleh data dengan berbagai pertimbangan, maka pada pengabdian ini peneliti memutuskan untuk mengadakan sosialisasi terkait sampah dan cara pemilahannya serta langkah mengubah sampah bernilai ekonomis. Hal ini dikarenakan warga sekitar kurang peduli terhadap sampah yang ada di lingkungan sekitar dan juga masih banyak yang belum bisa mengelola sampah menjadi kerajinan tangan. Kegiatan sosialisasi sampah ini merupakan sebuah media pembelajaran untuk warga sekitar mengenai pengolahan sampah, dimulai dari pemilahan sampah organik dan anorganik serta memberikan pemahaman tentang pentingnya buang sampah pada tempat sampah.

Desa Kalianan sudah memiliki tempat sampah yang layak digunakan, namun belum ada kesadaran dari warga sekitar dalam membuang sampah di tempat sampah. Kondisi tersebut menjadikan sebuah pertimbangan tim peneliti untuk mencari cara yang tepat agar warga sekitar mempunyai kesadaran akan membuang sampah pada tempat sampah dan selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah.

Membuang sampah sembarangan sudah menjadi budaya yang dianut dan dipegang teguh oleh masyarakat kalianan. Hal ini didukung dengan beberapa fakta yang mungkin ditemukan di lapangan, diantaranya adalah beberapa sampah yang ada di sungai, pekarangan rumah, dan lain-lain. Sebuah budaya yang sangat tidak baik jika hal ini dilakukan secara berulang-ulang, maka akan berdampak buruk pada kualitas hidup masyarakat dan lingkungan. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang kesehatan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat selama masa transisi. Mengolah sampah adalah metode pendistribusian sampah yang telah lama menjadi masalah di masyarakat; tujuan utamanya adalah mendistribusikan sampah dari rumah ke tempat pembuangan akhir (RW Sekarsari 2020). Untuk meminimalisir sampah tersebut kami melakukan pengolahan sampah menjadi nilai guna seperti botol bekas menjadi kerajinan tangan yaitu pot tanaman, dan celengan, dan lain-lain.

Terdapat tiga jenis sampah yang meliputi (Daniel 2009);

1. Sampah organik: sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang bisa terurai secara alamiah/biologis, seperti sisa makanan dan guguran daun. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah basah (A Rosmal, D Mirantika 2020).
2. Sampah anorganik: sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis. Proses penghancurannya membutuhkan penanganan lebih lanjut di tempat khusus, misalnya plastik, kaleng dan styrofoam. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah kering (A Anwar, S Manyulle 2022).
3. Sampah bahan berbahaya dan beracun atau disebut juga sampah B3: limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik dan lain-lain.

Secara prinsip, segala bentuk tindakan sederhana dalam menyikapi permasalahan sampah berujung pada 5 langkah besar yang disingkat dengan 5R yaitu; (Kusminah n. 2023) (Sugiarti and Aliyah 2015):

- 1) *Reduce* (mengurangi): mulai untuk mengurangi produksi sampah yang dihasilkan oleh diri sendiri, dalam prakteknya seperti membawa tas belanja sendiri untuk mengurangi sampah kantong plastik atau membawa botol minuman daripada membeli minuman dalam kemasan.
- 2) *Reuse* (memakai): menggunakan kembali barang yang sudah tidak terpakai, contohnya seperti menggunakan plastik bekas belanja untuk pembungkus di kemudian hari, atau memakai pakaian bekas sebagai lap, kerajinan tangan, memakai kaleng bekas sebagai pot tanaman dan lainnya.
- 3)



Gambar 1. Merubah botol bekas menjadi pot tanaman

Langkah pertama kami menggunakan kembali barang yang sudah tidak terpakai Dengan menjadikan botol bekas menjadi pot tanaman. Hal ini bisa mengurangi limbah sampah dan bisa bernilai ekonomis apabila di perjual belikan.



Gambar 2. Merubah botol minuman menjadi celengan (penyimpanan uang)

Langkah kedua yaitu Dengan merubah botol bekas menjadi celengan, masyarakat bisa menyimpan uangnya di situ tanpa membeli celengan di toko dan bisa menjadi nilai ekonomis bila di jual.

- 4) *Recycle* (daur ulang): penanganan khusus dalam memanfaatkan inovasi teknologi dalam mengolah atau mendaur ulang sampah tertentu menjadi benda yang dapat digunakan kembali, contohnya kertas dari majalah dan surat kabar bekas, logam dari kaleng dan sendok bekas, kaca dari botol dan gelas bekas, serta lainnya.



Gambar 3. Menyulap botol bekas menjadi gelas

Langkah ketiga yang kami praktekan kepada masyarakat kalian yaitu mendaur ulang sampah tertentu menjadi benda yang dapat digunakan kembali seperti membuat gelas dari botol bekas.

- 5) *Replace* (mengganti): yaitu mengusahakan untuk menggunakan barang ramah lingkungan yang bisa digunakan lebih dari sekali pemakaian, misalnya mengganti kantong plastik kresek dengan tas belanja sehingga dapat digunakan berulang kali, menghindari kemasan styrofoam dengan alternatif .



Gambar 4. Merubah tutup minuman menjadi tas

yang awalnya setelah di gunakan langsung di buang, dengan di buat tas tersebut bisa digunakan dengan jangka panjang sehingga usia sampah menjadi panjang.

- 6) *Repair* (memperbaiki): memperbaiki barang yang rusak, dengan demikian barang tersebut dapat digunakan kembali. Misalnya barang elektronik yang rusak diperbaiki dengan komponen yang sesuai untuk perbaikannya, namun ini memerlukan keahlian khusus. Seperti menjahit baju yang robek.

Kesimpulan

KKN-PKM ini dilaksanakan di desa kalian kecamatan krucil dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan salah satunya kepada desa kalian melalui kegiatan sosialisasi pemilahan sampah.

Metode dan pendampingan yang digunakan dalam KKN-PKM adalah ABCD (asset based community development) yang mengutamakan pemanfaatan asset yang terdapat di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat, Dimana warga Kalianan dikumpulkan menjadi satu yang diberikan pengarahan serta penyuluhan tentang bagaimana pemilahan sampah yang benar. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan kerja bakti dengan warga setempat, dengan membudayakan 5R (*reuse, reduce, recycle, replace, repair*) dalam membangkitkan kembali semangat peduli lingkungan dan pengelolaan sampah secara sistematis.

Referensi

- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27-40.
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan ecobrick di sekolah sebagai upaya penanggulangan masalah sampah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 1(1), 32-38.
- Rahayu, D. D., & Hakim, A. L. (2022). Hubungan Sikap, Kebijakan Pengelolaan Sampah, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Rw 09 Kelurahan Mampang Depok. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(2), 101-107.
- Elamin, M., Li, B., & Tan, K. T. (2018). Impact damage of composite sandwich structures in arctic condition. *Composite Structures*, 192, 422-433.
- Malina, A. C., Suhasman, S., Muchtar, A., & Sulfahri, S. (2017). Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 14-27.
- Faizah, U. N., Nuraini, R. D., Hamidah, W. N., Pratama, T. H., & Nasrokah, S. I. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah dan Gerakan Cuci Tangan 6 Langkah di SDN 2 Pangkal, Desa Pangkal, Kecamatan Sawoo. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(1), 106-113.
- Sunarsih, E. (2014). Konsep pengolahan limbah rumah tangga dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(3).
- Fitriyah, A. T., Nasution, D. S., & Putri, R. A. (2022). Pengelolaan sampah menjadi barang bernilai jual di lombok nusa tenggara barat. *Journal of Social Outreach*, 1(1), 14-22.
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27-40.
- Basuki, S., Supiana, N., Riyanto, R., Wiyono, N., Jainuri, J., Maesaroh, S., ... & Fernando, E. (2023). Edukasi Mengurai Sampah Rumah Tangga menjadi Emas dan Kerajinan Tangan Pada Masyarakat Kabupaten Tangerang. *Proletarian: Community Service Development Journal*, 1(2), 75-81.
- Sugiarti, R., & Aliyah, I. (2015). Budaya Pengelolaan Sampah berbasis masyarakat melalui metode 5R untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Kabupaten Sukoharjo. *Cakra Wisata*, 16(2).
- Kusminah, I. L., Wardani, D., Pramesty, L., & Indarto, R. O. (2023). Analisis Kegagalan Material Aluminium 5052 sebagai Aplikasi Bahan Lambung Kapal Terhadap Pengaruh Salinitas Air Laut. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 7(1), 45-51.
- Rosmala, A., Mirantika, D., & Rabbani, W. (2020). Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Organik Rumah Tangga. *Abdimas Galuh*, 2(2), 165-174.
- Anwar, A., Manyullei, S., Andhana, A. D., Rahim, F. A., Bahri, N. T. W., Diany, N. C., ... & Khairiyah, Z. D. (2022). Edukasi Tentang Pemilihan Sampah Organik, Sampah Anorganik, dan Sampah Plastik di Desa Laguruda. *Locus Penelitian dan Abdimas*, 1(2), 256-263.